

SYMPHONY OF GROWTH: EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MUSIK UNTUK MERANGSANG KETERAMPILAN SOSIAL-EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI

Nuruzahra Luthfillah^{1*}, Nuraly Masum Aprily², Edi Hendri Mulyana³, Qonita Qonita⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: nuru.zahra45@upi.edu¹, nuralymasumapriy@upi.edu²,
edihm1225@gmail.com³, qonita@upi.edu⁴

ABSTRAK: Keterampilan sosial emosional menjadi salah satu aspek perkembangan yang harus menjadi fokus utama dalam pengembangan, karena sejak usia dini anak sudah dituntut untuk dapat hidup bersosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pembelajaran musik untuk pengembangan keterampilan sosial emosional. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif di mana objek penelitian dilakukan di lembaga pendidikan TK Laboratorium UPI Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder, data primer didapat dari hasil penelitian dan data sekunder didapat dari buku maupun artikel jurnal yang dirujuk sebagai data tambahan dalam analisis data. Pengolahan dan analisis data berdasarkan hasil wawancara melalui 2 informan diantaranya guru kelas dan guru pendamping, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat dampak positif pada pembelajaran musik yang diterapkan seperti : mengekspresikan perasaan, sikap sabar, bekerja sama, bertanggung jawab, dan mengelola emosi, sehingga pembelajaran musik sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional anak.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial Emosional; Anak Usia Dini; Pembelajaran Musik.

ABSTRACT: Social-emotional skills are one aspect of development that must be the main focus in development, because from an early age children are required to be able to live socially. The aim of this research is to determine the effectiveness of music learning for developing social emotional skills. This research method uses descriptive qualitative research with a case study type at the UPI Tasikmalaya Laboratory Kindergarten educational institution. Data collection techniques were carried out using primary and secondary data, primary data was obtained from research results and secondary data was obtained from books and journal articles which were referred to as additional data in data analysis. Data processing and analysis is based on the results of interviews with 2 informants including the class teacher and accompanying teacher, observation and documentation. The research results explain that there is a positive impact on applied music learning, such as: expressing feelings, being patient, working together, being responsible, and managing emotions, so that music learning is very effective in developing children's social emotional skills.

Keywords: Social Emotional Skills; Early Childhood; Music Learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada anak usia dini diartikan sebagai kegiatan yang menyenangkan dan kegiatan mengeksplorasi yang memberikan pengalaman berharga bagi seorang anak. Mereka dapat belajar dan mengembangkan potensinya karena pada dasarnya pendidikan bagi anak usia dini adalah belajar sambil bermain (Ramadan & Arobby, 2022). Aktivitas bermain bagi anak tidak hanya berfokus pada permainan saja melainkan anak akan menggali dan mengeksplorasi

keingintahuan mereka terhadap lingkungan sekitar. Aktivitas yang dilakukan oleh anak juga setiap harinya adalah bentuk pengalaman berharga bagi tumbuh kembang anak yang dapat menstimulus pada berbagai aspek perkembangan mereka (Hayati dkk., 2019).

Perkembangan memiliki arti sebuah proses pendewasaan seorang individu karena adanya kematangan dan kemampuan diri yang meningkat. Perkembangan ini akan terjadi pada setiap individu dalam proses pendewasaannya (Luthfillah, Muslih, &

Rahman, 2022). Adapun aspek perkembangan pada anak yang harus distimulasi supaya setiap perkembangan dan potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dengan optimal (Nursalsabila, 2023). Aspek Perkembangan tersebut meliputi : perkembangan kognitif, sosial emosional, moral dan agama, fisik dan motorik, seni, dan bahasa (Permendikbud No. 137, 2014). Keenam aspek perkembangan tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dalam proses pengembangannya.

Perkembangan sosial emosional menjadi salah satu aspek perkembangan yang harus menjadi fokus utama dalam pengembangan. Hal ini karena sejak usia dini anak sudah dituntut untuk dapat hidup bersosial, seperti memiliki sikap tanggung jawab, bekerja sama, rasa empati terhadap orang lain, dan berkomunikasi. Sementara kemampuan emosional yang meliputi kemampuan dalam merasakan, mengekspresikan, dan interaksi sosial. Sehingga berdampak pula pada kemampuan sosial emosional anak pada jangka panjang, yaitu pada proses kesiapan sekolah anak, kesehatan mental anak, serta pada keberhasilan dalam akademik (Fitri & Nurhafizah, 2021).

Dalam proses tumbuh kembang anak, kemampuan sosial emosional tidak terbentuk secara tiba-tiba sejak lahir, melainkan terbentuk, berkembang, dan terbiasa karena adanya proses penanaman atau pembelajaran yang diterapkan pada anak sejak dini. Adapun stimulasi yang dapat diberikan yaitu melalui berbagai kegiatan dan aktivitas, salah satunya melalui kegiatan seni. Dalam tumbuh kembang anak, seni berperan sebagai sarana mengekspresikan emosi dan mengeksplorasi bebas minat dan bakat anak. Secara tidak langsung pendidikan seni bagi anak merupakan suatu perwujudan suasana melalui pengembangan eksplorasi, ekspresi dan apresiasi (Nurainiyah & Widiyaningrum, 2021). Seni yang diajarkan pada anak tidak berfokus pada seni musik saja, dapat berupa seni tari dan seni rupa. Namun dalam seni tari masih saling berkaitan dengan musik.

Pembelajaran seni yang lebih berfokus pada musik disini harus mengandung kegembiraan bagi anak usia dini, karena pada usia ini aktivitas anak adalah bermain (Nasution, 2016). Melalui musik yang diciptakan dalam pembelajaran yang dibuat sangat menyenangkan, sehingga pendidikan seni kehadirannya menjadi suatu bagian dari proses tumbuh kembang seorang anak dalam mencapai pendewasaan. Dalam merancang suatu pembelajaran musik bagi anak usia dini, diperlukan adanya pengamatan dari cara anak merespon dan tingkah lakunya pada suatu kegiatan, bukan berdasarkan pada sudut pandang pendidik (Purwati, Luthfillah, & Rahman, 2023). Melalui pembelajaran musik juga anak mampu mengenal bahkan tertarik pada bunyi, dapat membuat suatu gerakan ketika mendengar bunyi, mampu bergerak dengan teratur mengikuti irama suatu lagu, dan dapat bernyanyi dengan teratur sehingga mereka mampu melafalkan kata dengan jelas, serta banyak hal lain yang dapat dilakukan anak dengan hanya mendengar musik (Kusuma, Widiastuti, & Iriani, 2022).

Permasalahan pada penerapan pembelajaran musik di lembaga pendidikan anak usia dini saat ini masih belum sepenuhnya menerapkan pada pembelajaran. Padahal dengan pembelajaran musik dapat mengembangkan motorik, kecerdasan, serta emosi anak pada berbagai kegiatan lainnya (Nursalsabila, 2023). Selain itu pembelajaran musik juga dapat mengembangkan sosial emosional, karena secara tidak langsung anak akan mengekspresikan perasaannya dan dilibatkan untuk interaktif dengan teman-temannya.

Pada lembaga PAUD, pendidik biasanya menanamkan pembelajaran seni pada anak yaitu dengan lagu, lalu anak akan mendengarkan syair lagu tersebut dengan memperagakan beberapa gerakan yang disebut dengan pembelajaran gerak dan lagu (Uzer, 2019). Namun dalam tumbuh kembang anak, pendidikan seni berperan sebagai sarana mengekspresikan emosi dan mengeksplorasi bebas minat dan bakat anak. Sehingga diperlukan metode, media, dan inovasi dalam memberikan suatu pengajaran. Dari sini kemampuan guru

dalam memberikan pembelajaran musik sangat penting diperhatikan, kenyataannya di lapangan kendala dari pembelajaran musik pada anak itu tidak optimal karena keterbatasan kemampuan guru dalam menerapkannya. Sehingga pembelajaran ini diterapkan dengan metode yang kurang bervariasi dan terus diulang-ulang dan tidak ada inovasi dalam penerapannya.

Riset penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri dan Nurhafizah (2021) menjelaskan bahwa telah menerapkan metode bercerita dalam mengembangkan sosial emosional anak, namun masih terdapat anak yang ingin bermain dengan teman lain dalam konteks pilih-pilih teman, bahkan sampai ada anak yang mengklasifikasi temannya dan ada juga yang hanya ingin berteman dengan orang yang itu-itu saja. Sehingga hal ini apabila tidak diatasi lebih lanjut akan berdampak pada perkembangan sosial emosional anak yang berkembang tidak optimal, maka dari itu diperlukan inovasi dalam media maupun metode pembelajaran supaya sosial emosional anak dapat berkembang dengan baik.

Pembelajaran musik yang biasanya diterapkan di sekolah yaitu melalui beberapa pengembangan pembelajaran menggunakan strategi alat musik perkusi sederhana yang biasanya diciptakan oleh pendidik untuk sebuah media pembelajaran. Lalu pengembangan musik melalui bermain marching band, alat musik tradisional angklung, dan alat musik sederhana atau perkusi yang biasanya dibuat dari botol bekas dan didalamnya dimasukkan batu kerikil kecil, pasir, maupun kelereng untuk menghasilkan bunyi. Dengan demikian anak mampu menciptakan seni dan mengembangkan kreativitasnya (Aulia, Diana, & Setiawan, 2022).

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengupas efektivitas dari pembelajaran seni musik bagi perkembangan keterampilan sosial emosional anak usia dini. Pada penelitian terdahulu masih terdapat permasalahan dalam penggunaan media dalam pembelajaran musik di PAUD, sehingga

peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai penggunaan media yang bervariasi untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Kegiatan penelitian dilakukan dengan dimulai dari kajian fenomena di lapangan dan kajian literatur mengenai stimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini yang diterapkan di lembaga PAUD. Kajian literatur yang dilakukan berkaitan dengan pengumpulan data berupa buku maupun artikel jurnal. Penelitian dilakukan di TK Laboratorium UPI Tasikmalaya. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Subjek penelitian ini yaitu guru-guru di TK Laboratorium UPI Tasikmalaya dengan sampel 2 responden diantaranya guru kelas yang berfokus pada pembelajaran seni musik dan guru pendamping.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder, data primer didapat dari hasil penelitian dan data sekunder didapat dari buku maupun artikel jurnal yang dirujuk sebagai data tambahan dalam analisis data. Pengolahan dan analisis data berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan yaitu melalui kisi-kisi pertanyaan terbuka pada kuesioner yang ditanyakan kepada responden ketika wawancara. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Hubberman yang melalui 4 tahapan : 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan (John Creswell, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan sosial emosional pada dasarnya ditanamkan untuk menciptakan suatu karakter atau kepribadian yang baik dan memiliki kemampuan sosial dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial. Sama halnya dengan penerapan stimulasi pada perkembangan sosial emosional anak usia dini yang diterapkan di TK Laboratorium UPI Tasikmalaya yaitu melalui aktivitas yang

melibatkan penanaman karakter pada anak. Penanaman karakter ini lebih ditekankan pada anak dengan berbagai media dan metode yang diterapkan yaitu melalui audio visual, video penanaman karakter baik, cerita, dan melalui pemberian afirmasi-afirmasi positif serta pemberian contoh yang baik. Penerapan stimulasi perkembangan sosial emosional ini pada anak cukup efektif melalui pemberian contoh dan penerapan afirmasi positif yang akan melekat pada ingatan anak, serta metode penanaman karakter ini juga digunakan pada proses pembelajaran. Maka dari itu di TK Lab ini tidak ada pembelajaran khusus untuk mengembangkan sosial emosional melainkan diterapkan pada proses pembelajaran berlangsung.

Adapun salah satu pembelajaran yang dapat dikatakan sangat efisien dalam pengembangan sosial emosional yaitu melalui pembelajaran musik, di mana pada TK Laboratorium UPI Tasikmalaya ini menerapkan pembelajaran tersebut pada program yang dinamakan KSD (Kids Self Development) yang dilakukan diluar jam pembelajaran. Kegiatan ini lebih difokuskan pada pengembangan diri anak dari beberapa aspek perkembangannya. Adapun kegiatan-kegiatannya berupa pembelajaran musik angklung, marching band, dan piano. Dalam pelaksanaannya terdapat ketentuan dalam pemilihan alat musik untuk anak di TK Lab ini yaitu untuk alat musik angklung diterapkan pada anak kelompok A dan alat musik marching band untuk anak kelompok B. Hal ini dibedakan karena anak pada usia 4-6 tahun memiliki potensi dan kemampuan tertentu dalam pencapaian perkembangannya.

Secara umum program KSD (Kids Self Development) ini bukan termasuk pada program muatan lokal maupun pengembangan kurikulum, melainkan berupa program unggulan yang sengaja diciptakan di TK Lab ini dengan tujuan sebagai sarana pengembangan minat dan bakat anak serta pengenalan alat-alat musik tradisional yang harus dilestarikan. Program KSD ini juga tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran musik saja, diantaranya terdapat program pengembangan seni tari, seni rupa, dan juga olahraga. Namun, anak

lebih antusias dalam kegiatan seni musik, karena anak pada dasarnya sangat menyukai keindahan, kesenangan, keunikan, dan dapat membuat anak untuk mengeksplorasi pada kegiatan tersebut. Selain itu program KSD juga dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan anak, dari mulai fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, moral dan agama, dan seni.

Adapun program-program KSD ini pada awalnya dirancang untuk pengembangan minat bakat pada anak, namun pada penerapannya mampu mengembangkan aspek perkembangan anak salah satunya perkembangan sosial emosional. Selain itu karena kegiatan pembelajaran musik ini bersifat wajib untuk anak sehingga seluruh anak mampu terlibat dalam proses perkembangan tersebut. Program KSD pada pembelajaran seni musik ini yang sangat menonjol untuk pengembangan sosial emosional pada anak, juga salah satunya melalui media alat musik angklung. Berkaitan dengan program KSD ini guru-guru di TK Lab menyediakan guru khusus untuk setiap program pembelajaran, karena berdasarkan hasil penelitian di mana guru-guru disana belum sepenuhnya memiliki keterampilan dalam pembelajaran musik. Sehingga mendatangkan guru khusus untuk mencapai tujuan program kegiatan tersebut.

Pembelajaran musik yang diciptakan melalui program KSD ini memiliki dampak positif bagi perkembangan anak di TK Lab, karena selain untuk pengenalan pada minat dan bakat anak pembelajaran ini mampu mengembangkan aspek kognitif anak melalui hafalan lagu, ketukan, tangga nada, ritmik dalam memainkan alat musik yang memang tidak mudah bagi anak. Namun karena anak sangat antusias saat bermain musik, anak dapat menerima stimulus ini dengan mudah. Selanjutnya pada aspek sosial emosional, pembelajaran musik ini memberikan pengaruh yang sangat besar dari mulai awal latihan anak mulai beradaptasi dari pengenalan alat musik, cara memainkan, dan keterlibatan anak saat proses pembelajaran sampai pada anak mampu memainkannya sesuai dengan aturan. Selain itu pada aspek

motorik halus, di mana anak dilatih dalam kemampuan memainkan alat musik, dan aspek perkembangan seni yang juga berkembang pada anak.

Pada proses penerapan pembelajaran musik ini berdasarkan hasil penelitian mampu mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional, karena : 1) anak mampu mengekspresikan diri ketika bermain musik, hal ini terlihat pada saat kegiatan hampir seluruh anak mengekspresikan rasa senang dan ingin selalu mencoba. Meskipun terdapat sebagian anak yang memang belum antusias dalam kegiatan tersebut. 2) anak mampu beradaptasi dari mulai pengenalan alat musik, nada, tangga nada, ritmik, lagu, sampai anak mampu memainkan alat musik sesuai dengan aturan. 3) anak mampu menyesuaikan diri dan mematuhi aturan bermain dalam pembelajaran musik serta mampu mengelola emosi ketika dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung, karena anak melalui fase beradaptasi. 4) anak mampu bertahan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, karena merupakan kegiatan pembelajaran yang wajib diikuti oleh setiap anak. 5) anak mampu bekerja sama saat bermain marching band yang memerlukan keterlibatan anak secara berkelompok.

Keterampilan sosial adalah suatu kemampuan yang meliputi perilaku empati, perilaku toleransi, kemampuan dalam kerja sama, bertanggung jawab dan perilaku adaptif. Perilaku empati dan toleransi termasuk pada cakupan keterampilan sosial yang berhubungan dengan perasaan dan sikap. Sementara kerja sama dan perilaku adaptif dapat termasuk pada cakupan keterampilan yang erat kaitannya dengan perilaku (Rachman & Cahyani, 2019). Sedangkan kecerdasan emosional melibatkan kemampuan dalam mengungkapkan perasaan dalam berbagai ekspresi yang dirasakan, pengelolaan emosi, motivasi, empati dan kemampuan dalam mengatur hubungan sosial dengan orang lain (Hidayah, 2020).

Keterampilan sosial dan kecerdasan emosional merupakan dua dimensi yang

berbeda tetapi saling berkaitan dan mempengaruhi pada proses pengembangannya. Adapun keterampilan sosial emosional yang berkembang di TK Lab dalam pembelajaran musik yaitu :

1. Kecerdasan emosional, meliputi kemampuan anak ketika mampu mengekspresikan emosi yang dirasakannya dan mengelola emosi saat bermain musik.
2. Keterampilan sosial, kemampuan anak dalam beradaptasi pada suatu pembelajaran maupun kegiatan, kemampuan anak memiliki sikap sabar dan bertanggung jawab dengan menerima konsekuensi untuk mengikuti pembelajaran sampai akhir, kemampuan anak dalam mematuhi aturan bermain dan menyesuaikan diri saat pembelajaran musik, serta anak mampu bekerja sama ketika kegiatan dilakukan secara berkelompok.

Pembelajaran musik di lembaga pendidikan anak usia dini memiliki dampak positif dalam penerapannya dan dikatakan efektif untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, terutama sosial emosional. Namun masih banyak yang belum menerapkan pembelajaran musik ini karena kendala fasilitas maupun kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tersebut (Nursalsabila, 2023). Pada TK Laboratorium UPI Tasikmalaya mengatasi permasalahan tersebut dengan mendatangkan pelatih atau guru khusus yang ahli pada bidangnya untuk mengembangkan pembelajaran musik tersebut. Sehingga kendala-kendala yang dihadapi untuk menerapkan pembelajaran musik dapat teratasi. Dengan demikian, untuk menciptakan suatu pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan anak dapat dilakukan apabila dari lembaga pendidikan tersebut memiliki keinginan dan berusaha untuk dapat memfasilitasi dan kreativitas yang tinggi untuk menciptakan pembelajaran musik salah satunya untuk pengembangan sosial emosional anak.

Pembelajaran musik yang diterapkan juga tidak harus melalui alat-alat musik khusus yang telah dirancang untuk

bermain musik, karena pembelajaran untuk anak usia dini harus melalui benda-benda yang ringan dan dapat meningkatkan minat anak saat kegiatan berlangsung (Fauziah, Respati, & Sumardi, 2022). Contoh benda-benda tersebut yang dapat menghasilkan bunyi, menciptakan melodi yang indah, yang biasanya disebut alat musik perkusi dan ketika dimainkan tidak berbahaya bagi anak. Hal ini yang memerlukan kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan media untuk pembelajaran musik, sehingga tidak ada permasalahan lagi berkaitan dengan fasilitas yang tidak memadai di suatu lembaga pendidikan untuk menerapkan pembelajaran musik (Dopo, 2022).

KESIMPULAN

Perkembangan sosial emosional dapat dikembangkan dan distimulus dengan berbagai cara dan media yang dapat dilakukan pada anak usia dini, namun penelitian ini lebih difokuskan pada pembelajaran musik untuk mengembangkan sosial emosional. Pada TK Laboratorium UPI Tasikmalaya terdapat salah satu program yang dalam penerapannya mampu mengembangkan keterampilan sosial emosional anak, yaitu program Kids Self Development dengan pengembangan pembelajaran musik melalui alat musik angklung, marching band, dan piano. Program yang dibuat oleh TK Lab ini dirancang untuk mengembangkan minat dan bakat anak, namun dalam penerapannya mampu mengembangkan keterampilan sosial emosional anak saat bermain musik.

Adapun keterampilan sosial emosional anak yang berkembang yaitu anak mampu mengekspresikan perasaan terutama perasaan antusiasnya saat bermain, mampu mengelola emosi anak dengan bersikap sabar dan mematuhi aturan bermain, mampu beradaptasi dari mulai awal kegiatan pengenalan alat musik sampai pada anak mampu memainkannya, anak juga mampu bekerja sama di mana kegiatan yang melibatkan anak secara berkelompok seperti pada marching band, dan anak mampu bertanggung jawab untuk menyelesaikan pembelajaran tersebut dari awal hingga akhir. Sehingga pembelajaran musik ini jika diterapkan pada anak untuk pengembangan keterampilan sosial emosional sangat efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, A., Diana, & Setiawan, D. (2022). Pentingnya Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 6(01), 160–168.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.4693>
- Dopo, F. B. (2022). Membangun Budaya Berfikir Kreatif-Inovatif Dalam Mengelola Pembelajaran Musik Untuk Anak Usia Dini Dengan Pendekatan MSTSET (Mindset, Skillset, Toolset). *Jurnal IMEDTECH*, 6(1), 56–61.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.38048/imedtech.v6i1.259>
- Fauziah, R. N., Respati, R., & Sumardi. (2022). Analisis Potret Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik Pada Jenjang Anak Usia Dini di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 4961–4966.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7415>
- Fitri, Y. M., & Nurhafizah, N. (2021). Pengaruh Metode Gerak dan Lagu Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Kota Padang. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 636–642.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.779>
- Hayati, N., Fatimaningrum, A. S., Wulandari, R., & Muthmainnah. (2019). Kegiatan Menyanyi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 116–125.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.29102>
- Hidayah, C. N. (2020). Menumbuhkan Kecerdasan Emosional pada Anak Usia Dini Melalui Kesenian. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 269–275.
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.987>
- Creswell, John. (2015). Riset Pendidikan (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif). (Edisi kelima). Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Kusuma, P. S. D., Widiastuti, N. M. D., & Iriani, N. W. (2022). Musik dan Gerak: Pendidikan Seni bagi Anak Usia Dini. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 5(1), 85–95.

- <https://doi.org/10.31091/jomsti.v5i1.1976>
- Luthfillah, N., Yusuf Muslih, H., & Rahman, T. (2022). Analisis Pengembangan Bahasa Dan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–13.
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v6i1.2128>
- Nasution, R. A. (2016). Pembelajaran Seni Musik bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Keguruan UIN Sumatera Utara*, 4, 11–21.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.60>
- Nurainiyah, & Widiyaningrum, N. (2021). Metode Bermain Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 7–12.
<https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i1.569>
- Nursalsabila, R. (2023). Pengaruh Irian Musik Gitar Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini (Penelitian di TK IT Mutiara Hati Baleendah Kab . Bandung). *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku*, 2(1), 31–42.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54801/piaudku.v2i1.185>
- Purwati, P., Luthfillah, N., & Rahman, T. (2023). Implementasi Pembelajaran Klasikal Dalam Pendidikan Karakter Anak Pada Kelompok Bermain Al-Fawwaz Kota Tasikmalaya. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 73–86.
<https://doi.org/10.32678/assibyan.v8i1.8189>
- Rachman, S. P. D., & Cahyani, I. (2019). Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. (JAPRA) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 52–65.
<https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5312>
- Ramadan, M. P., & Arobby, J. (2022). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Gerak Dan Lagu. *Jurnal El-Audi*, 3(1), 01–05.
<https://doi.org/10.56223/elaudi.v3i1.42>
- Uzer, Y. (2019). Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak. *Pernik Jurnal PAUD*, 2(1), 1–7.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3117>